

## HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI KABUPATEN SLEMAN

Sari Arsy Wahyuni<sup>1</sup>, Dr. Sri Werdati, SKM., M.Kes<sup>2</sup>, Rosma Fyki Kemala, MM.SC<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata

<sup>2</sup>Dosen Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata

<sup>3</sup>Dosen Program Studi S1 ilmu Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata

*e-mail* : [Sariarsywahyuni96@gmail.com](mailto:Sariarsywahyuni96@gmail.com)

### INTISARI

**Latar Belakang:** Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang baik bagi bayi, terutama di awal kehidupannya karena komposisi ASI sangat baik untuk kondisi fisiologis bayi pada masa awal kehidupannya. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 37,3% belum memenuhi target ASI eksklusif nasional yaitu sebesar 80%. Hal tersebut disebabkan oleh faktor banyaknya ibu yang bekerja. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tidak lepas dari faktor psikologis ibu yaitu keinginan dan keyakinan ibu untuk memberikan ASI yang disebut dengan istilah efikasi diri dalam menyusui. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan yang diharapkan.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui Hubungan antara *Self-efficacy* dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Sleman.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini, seluruh ibu bekerja yang memiliki anak usia 6-12 bulan dan masih aktif bekerja *full time* di perusahaan Kabupaten Sleman. Metode pengambilan sampling dilakukan dengan *total sampling* yang berjumlah 126 responden. Analisis yang digunakan adalah *uji Chi Square* dengan program *spss*.

**Hasil :** Hasil penelitian ini didapatkan bahwa, ibu bekerja dengan efikasi diri tinggi yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 80 orang (63,5%). Setelah dilakukan analisis data menggunakan *uji chi square* didapatkan nilai *p-value* 0,001 (<0,05) maka, terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan riwayat pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Sleman.

**Simpulan :** terdapat hubungan antara efikasi diri dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Sleman.

**Kata Kunci :** *Self-Efficacy*, ASI eksklusif, Ibu Bekerja

## **RELATIONSHIP OF SELF-EFFICACY WITH A HISTORY OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING FOR WORKING MOTHERS IN THE SLEMAN REGENCY**

Sari Arsy Wahyuni<sup>1</sup>, Dr. Sri Werdati, SKM., M.Kes<sup>2</sup>, Rosma Fyki Kemala, MM.SC<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Student of Nutrition Study Program Alma Ata University

<sup>2</sup>S1 Nursing Program Lecturer Alma Ata University

<sup>3</sup>S1 Nutrition Program Lecturer Alma Ata University

*email* : [Sariarsywahyuni96@gmail.com](mailto:Sariarsywahyuni96@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Background:** Mother's Milk (ASI) is the best food for babies, especially at the beginning of life because the composition of breast milk is very good for the physiological conditions of infants in their early life. Coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia in 2018 of 37.3% has not met the national exclusive breastfeeding target of 80%. This is caused by the number of working mothers. The success of exclusive breastfeeding is inseparable from the psychological factors of the mother, namely the desire and belief of the mother to give breast milk which is called self-efficacy in breastfeeding. Self-efficacy is one's belief in his ability to take the expected action.

**Objectives:** Knowing the Relationship between Self-efficacy with a history of exclusive breastfeeding for Working Women in Sleman Regency.

**Methods:** The type of research used is quantitative descriptive analytic with cross sectional approach. The sample in this study, all working mothers who have children aged 6-12 months and are still actively working full time in the company of Sleman Regency. The sampling method was conducted with a total sampling of 126 respondents. The analysis used was the Chi Square test with the spss program.

**Results:** The results of this study found that, working mothers with high self-efficacy who gave exclusive breastfeeding as many as 80 people (63.5%). After analyzing the data using the chi square test, the p-value is 0,001 (<0.05), so there is a significant relationship between self-efficacy and a history of exclusive breastfeeding in Sleman Regency.

**Conclusion:** there is a relationship between self-efficacy with a history of exclusive breastfeeding for working mothers in Sleman Regency.

**Keywords:** Self-Efficacy, exclusive breastfeeding, Working Mothers

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang baik bagi bayi, terutama di awal kehidupannya karena ASI memiliki banyak komposisi yang sangat baik untuk keadaan fisiologis bayi. Pada saat 1 jam pertama setelah lahirnya bayi, maka ASI harus diberikan segera kepada bayi kemudian diberikan lagi setelah 2-3 jam hingga bayi merasakan puas dan kenyang. Waktu untuk bayi mengisap masing-masing payudara ibu minimal 5 menit di hari pertama setelah dilahirkan (1). Di usia bayi 0-6 bulan, asupan makanan yang diberikan kepada bayi cukup hanya ASI saja tanpa memberikan makanan tambahan apapun itu, karena ASI banyak mengandung cairan dan zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh bayi.

ASI secara eksklusif adalah bayi yang hanya diberikan ASI saja selama 6 bulan, tidak ada tambahan makanan atau cairan apapun yaitu seperti air putih, susu formula, teh, nasi tim, bubur nasi, pisang, dan biskuit (2). ASI memiliki kelebihan meliputi tiga aspek yaitu aspek gizi, aspek kekebalan, dan aspek kejiwaan yang menjalin kasih sayang berupa kedekatan serta kenyamanan anak dengan ibu untuk kecerdasan dan perkembangan anak (3). Ada beberapa penelitian mengatakan bahwa pemberian susu formula dapat mengakibatkan alergi pada bayi. Banyak permasalahan yang muncul karena dengan adanya ibu yang tidak menyusui bayinya, baik disengaja maupun tidak.

Produksi ASI akan cepat meningkat setelah lahirnya bayi hingga memiliki usia 4-6 minggu, dan setelah masa itu produksinya akan menetap. Maka dari itu sangat dianjurkan agar ibu tetap menyusui bayinya untuk memproduksi ASI terus berjalan sesuai dengan kebutuhan bayi tersebut (4). Pemberian ASI eksklusif memiliki beberapa faktor diantaranya adalah umur ibu, ibu yang berpendidikan, sosial ekonomi, dukungan suami dan ibu bekerja. Ibu yang bekerja tetap harus memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, karena banyak keuntungan baik bagi ibu bekerja maupun perusahaan/tepat kerja. Keberhasilan memberikan ASI Eksklusif tidak akan lepas dari salah satu faktor yaitu faktor psikologis ibu adalah keinginan dan keyakinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif yang disebut dengan kalimat *self-efficacy* (Efikasi Diri) dalam menyusui.

Maksud dari *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan yang diharapkan (5). Faktor determinan keberhasilan dalam pemberian ASI secara eksklusif adalah keyakinan ibu yang kuat. Efikasi diri ibu yang kuat akan mendorong ibu dalam mempelajari hal-hal baru. Seorang ibu yang mempunyai efikasi diri kuat maka permasalahan menyusuinya lebih sedikit. Memiliki persepsi yang baik tentang puasny bayi saat menyusui, dan selalu berusaha untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai laktasi. *Self-efficacy* dalam menyusui akan menentukan apakah ibu akan memberikan ASI atau tidak kepada bayinya, seberapa besar usaha ibu untuk menyusui dan bagaimana ibu mengatasi semua kesulitan yang dihadapi saat menyusui (6).

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menyusui adalah keyakinan ibu (*self efficacy*) (7), individu yang mempunyai *self-efficacy* tinggi akan lebih mudah untuk menghadapi segala rintangan yang ia hadapi (8), individu tidak akan merasakan ragu jika ia memiliki kepercayaan/keyakinan yang sangat kuat dalam kemampuannya (9). Dukungan dalam pemberian ASI sangat dibutuhkan karena cakupan dalam memberikan ASI masih rendah. Cakupan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi diseluruh dunia adalah sebesar 40% belum mencapai target, karena didunia pemberian ASI eksklusif adalah sebesar 50% (10).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia 37,3%, cakupan tersebut belum mencapai target renstra cakupan ASI eksklusif nasional sebesar 80%. Profil kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa seluruh Kabupaten/Kota di DIY mengalami peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif dan peningkatan ini terjadi sejak tahun 2013. Kabupaten Sleman adalah salah satu dari 4 kabupaten yang memiliki cakupan ASI rendah yaitu sebesar 71,31%, pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 sebesar 72,15% (11). Dari tahun ketahun ASI eksklusif di Kabupaten Sleman selalu mengalami peningkatan, akan tetapi angka tersebut masih dibawah target ASI eksklusif nasional sebesar 80%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di wilayah Kabupaten Sleman menurut informasi yang diperoleh dari perusahaan Kabupaten Sleman cakupan pemberian ASI eksklusif masih

dalam kategori rendah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *self efficacy* dengan riwayat pemberian ASI pada ibu bekerja di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

## **B. Rumus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “apakah ada hubungan antara *self-efficacy* dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Sleman?”

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi karakteristik pada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Sleman Yogyakarta.
2. Menganalisis Hubungan antara *Self-efficacy* (keyakinan diri) dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan penelitian dapat dijadikan referensi penelitian-penelitian dimasa akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan penelitian dan dapat memberikan informasi mengenai Hubungan antara *Self-efficacy* (Efikasi diri) dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

b. Bagi Universitas

Untuk menambah bahan referensi bagi keputakaan Universitas Alma Ata Yogyakarta, juga bermanfaat bagi pembaca yang ingin memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan studi dan untuk menambah wawasan.

c. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai gambaran hubungan antara *self-efficacy* (efikasi diri) dengan riwayat pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

d. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi responden terhadap *self-efficacy* dengan riwayat pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja.

e. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan pengetahuan kepada ibu khususnya pada ibu-ibu yang bekerja di perusahaan mengenai pentingnya memberikan ASI kepada bayinya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Dian Vitasari, Febriana Sabrian, Juniar Ernawaty. (2018)	Hubungan dukungan keluarga terhadap efikasi diri ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif	Variabel independen : Efikasi diri Variabel dependent : ASI eksklusif Metode penelitian : <i>cross-sectional</i>	a. Lokasi penelitian : di Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru b. Sasaran : ibu menyusui c. Populasi : bayi berumur 0-6 bulan	Sampel penelitian adalah ibu yang menyusui dan memiliki anak usia 0-6 bulan di Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo diambil dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 80 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga (Family Support Questionnaire-FSQ) dikembangkan menggunakan teori House 1981 dalam Biswas (2010). FSQ yang terdiri dari 20 item. Kuesioner FSQ memiliki tiga kategori nilai yaitu rendah=1.00-2.33, sedang=2.34-3.66, dan tinggi=3.67-5.00. Kuesioner Breastfeeding self-efficacy terdapat 14 item dari penelitian Wardani 2012 yang terdiri dari dimensi teknik dan intrapersonal. Kuesioner BSES-SF memiliki rentang



					nilai yaitu 14-32=rendah, 3351=sedang, dan 52-70=tinggi. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yaitu distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji statistik chi-square.
2.	Muhammad Ahsani Taqwin, Anggorowati. (2014)	Hubungan kepercayaan diri/keyakinan diri dengan pola pemberian ASI pada ibu menyusui yang bekerja di kelurahan Mangka Kulon wilayah kerja Kota Semarang	Metode : <i>cross-sectional</i> Subyektif : Ibu bekerja. Independen: kepercayaan diri (efikasi diri).	a. Lokasi : di Kelurahan Mangka Kulon wilayah Kerja Puskesmas Mangka Kota Semarang. b. Populasi: bayi berumur 6-24 bulan.	Hasil uji kendall Tau yang dilakukan mengenai hubungan kepercayaan diri ibu dengan pemebrian ASI pada ibu menyusui yang bekerja di Puskesmas wilayah Mangka Kulon Kota Semarang. Didapatkan nilai <i>P-Value</i> yaitu sebesar 0,001 atau kurang dari 0,005 $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan kepercayaan diri/keyakinan diri dengan pemeberian ASI pada ibu menyusui yang bekerja di Puskesmas wilayah kelurahan Mangka Kulon Kota Semarang.
3.	Annisa Takariyana (2016)	Hubungan antara dukungan sosial suami dengan kepercayaan	Variabel dependen: ASI eksklusif	a. Independen: dukungan sosial suami b. Lokasi : di Puskesmas Colomadu I	Didapatkan hasil data dengan menggunakan teknis analisis korelasi Product Moment dari pearson yang telah dibantu oleh program <i>SPSS 15,0 for window</i> . Didapatkan nilai <i>P-Value</i>

---

diri ibu dalam  
pemberian ASI  
eksklusif di  
Puskesmas  
Colomadu I

c. Metode : 0,001 atau dibawah 0,005 yang  
kuantitatif artinya berhubungan.

---



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada penelitian tentang efikasi diri (*self-efficacy*) dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Sleman, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik ibu bekerja di kabupaten Sleman sebagai besar berusia 25-34 tahun sebanyak 77 orang (61,1%). Tingkat pendidikan sebagian besar terdapat pada pendidikan SMA yaitu sebanyak 71 orang (56,3%) . Selain itu, sebagian besar responden penelitian staf produksi sebanyak 72 orang (57,1%), serta sebagian besar responden memiliki lama kerja selama 1-5 tahun sebanyak 61 orang (48,4%)
2. Riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Sleman sebagian besar memberikan ASI eksklusif.
3. Efikasi diri ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif di Kabupaten Sleman yakni tergolong efikasi diri tinggi.
4. Terdapat hubungan signifikan antara hubungan efikasi diri dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Sleman, dibuktikan dengan nilai *p-value* 0,001 (<0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak dan hasil korelasi sebesar 0,340 dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri ibu maka semakin tinggi pula pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

## **B. Saran**

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian efikasi diri dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, terutama disaat ibu sedang hamil agar tidak terjadinya bias memori. Menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak agar dapat mewakili keseluruhan populasi.

### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi perusahaan sehingga bagian tenaga kesehatan/K3 dapat melaksanakan penyuluhan setiap 6 bulan sekali mengenai pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja diperusahaan, penyuluhan tersebut dilakukan agar ibu-ibu yang bekerja lebih yakin memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Dan terutama bagi Ahli Gizi perusahaan dapat memberikan konsultasi gizi atau edukasi gizi mengenai pemberian ASI eksklusif sehingga dapat meningkatkan efikasi diri ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif.

### 3. Bagi Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan dapat membuat program dan atau mengaktifkan program penyuluhan kesehatan yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, serta dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara langsung ke perusahaan-perusahaan di Kabupaten Sleman tidak hanya melalui informasi dari lintas sektor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Proverawati, A. 2010. BBLR (Berat Badan Lahir Rendah). Nuha Medika, Yogyakarta.
2. Zogara AU, Hadi H, Tony A. Riwayat pemberian ASI eksklusif dan MPASI dini sebagai prediktor terjadinya stunting pada baduta di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, Vol. 2 No.1 Januari 2014:41-50.
3. Fitriani, F. , Wahyuningsih, Kayat H. Faktor keberhasilan ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Sedayu I, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, Vol.3 No.3, September 2015:175-179 <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/download/314/286>
4. Mexitalia, M. 2011. ASI Sebagai pencegah Malnutrisi pada Bayi dalam Indonesia menyusui. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).
5. Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian edisi revisi. Malang : UMM Press.
6. Muaningsih. 2013. Studi Komparasi Antara Breastfeeding *Self-Efficacy* pada Ibu Menyusui di RSSIB dengan Non RSSIB dan Faktor yang Mempengaruhinya. Tesis. Universitas Indonesia. Depok.
7. Mulyati, S. 2013. Gambaran *Self Efficacy* Menyusui pada Ibu Post Partum dalam Memberikan ASI Eksklusif di RS Medistra Jakarta. [internet] <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas>. Diunduh pada tanggal 28 Maret 2016.
8. Bandura, A. 2001. *Guide for constructing celf efficacy scales*. (online). <http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanduraGuide2006.pdf>, diakses 20 Februari 2016.
9. Dennis CL, Faux S. 1999. *Developmant and psychometric testing of the breastfeeding sefl-efficacy scale*. *Res Nurs Health*, 22, 399-409.
10. WHO recommendations on antenatal care for positive pregnancy xperience 2016.
11. Kemenkes RI. 2017. Profil Kesehatan Provinsi di Yogyakarta. Yogyakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesian.
12. Dennis. CL. (2003). *The breastfeeding self-efficacy scale: psychometric assessment of the short form*. *JOGNN*,6, 734-744.

13. Prasetyono, Dwi, Sunar. (2009). *ASI Eksklusif*. Jogjakarta. Diva Press.
14. Choiriyah M, Hapsari ED, Lismidiati W. Tradisi dan Lingkungan Sosial Memengaruhi Dukungan Menyusui pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Kota Malang. Kesmas: *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 10 No.1*. Diunduh 28 Maret 2017.
15. Nurunnayah S, Dian TS. Pengasuh berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada baduta di Kecamatan Sedayu. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, Vol. 4, No.1 diunduh Januari 2016:1-7.
16. Abdullah. THI, Paratmanitya Y, Febrina SH. Gambaran status gizi anak 12-24 bulan di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2015: tinjauan riwayat pemberian ASI eksklusif dan kejadian penyakit infeksi. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, Vol.3 No. 3 September:149-154.
17. Kemenkes RI. 2011. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta: Direktorat Bina Gizi.
18. Roesli, U. 2008. Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta : Pustaka Bunda.
19. Sherwood L. Fisiologi manusia dari sel ke sistem. 6th ed. Jakarta: EGC; 2012.
20. Manuaba, IBG. 1998. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. EGC. Jakarta
21. Wiji R. ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta : Nuha Medika, 2013
22. Ilmu D, Fakultas G, Universitas K. (2017). *Journal of Nutrition College*, 6(Cdc).
23. Nisman, WA. (2011). Lima menit kenali payudara anda. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
24. Dewi, Sunarsih. 2011. Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
25. Arini, H. (2012). Pemberian ASI Eksklusif, diakses 20 Februari 2013. <http://aperlindraha.wordpress.com/2012/06/01/hubungan-umur-dantingkat-pendidikan-terhadap-pemberian-asi-eksklusif>.
26. BKKBN, 2011. Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2011. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik.

27. Wahyuningsih. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin tentang Inisiasi menyusui Dini dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Bidan Praktek Swasta Benis Jayanto Ceper Klaten. [Internet]. *Jurnal Klinis Kesehatan* Vol 3.No 01.
28. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. (2007). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka
29. Prasetyono, DS. 2009. *ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatan-kemanfaatannya*. Diva Press. Yogyakarta.
30. Roesli. 2013. *Mengenal ASI Eksklusif*. PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta.
31. Izzah, Shohifatul. 2012. *Perbedaan Tingkat Self-Efficacy Antara Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Saintek UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
32. Ghufron, M. Nurdan RR. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogyakarta: ArRuzz Media.
33. Baron, Robert A, Byrne, Donn. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
34. Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company.
35. Bose, D., Bauer, C., Bernhard, K. A. & Baumgardner, D. J. Application of the Breastfeeding Personal Efficacy Beliefs Inventory and Acknowledgment of Barriers for Improving Breastfeeding initiation Rates in sn Urban Population. *J Patient-Centered Res Rev*. 2014;1:777-84.
36. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Rineke Cipta.
37. Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
38. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
39. Machfoedz. *Metode penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Yogyakarta : Fitrayama; 2014.
40. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta ; 2010



41. Dennis, C. L, Heaman M, Mossman M. Psychometric Testing of the Breastfeeding *Self-Efficacy* scale-short Form Among Adolescents. [jurnal] *J adolescent health*. 2011;49;265-271.
42. Kementerian Kesehatan RI. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. 2014. Pusat Data dan Informasi. Diakses <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatinasi.pdf>.
43. Sari, PI. 2016. *Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Efikasi diri Ibu Remaja yang Menyusui*. Skripsi. Fakultas S1 Ilmu Keperawatan. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
44. Lestari, RZ. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu. *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2. No. 01*.
45. Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian: Yogyakarta*. Pustaka pelajar.
46. Muti MA. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan : "Samodra ilmu"*. [internet]. Vol. 07 No. 02 Juli 2016. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/137505-ID-pengetahuan-ibu-menyusui-tentang-asi-eks.pdf>
47. Rahayu, D. 2018. Hubungan Breastfeeding *Self-Efficacy* Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 7. No.1*, ISSN 2579-730 dalam <https://ejournaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/191> diakses tanggal 24 september 2019
48. Satino. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Kota Surakarta. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume 3, No 2* dalam. <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/view/91> diakses tanggal 8 Maret 2018
49. Sari JL. 2015. Hubungan Status Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. [Internet] Naskah Publikasi. <http://digilib.unisayogya.ac.id/77/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20Jayanti%20Laela%20Sari%20201410104058.pdf>
50. Zakiah, Adjat Sedjati Rasyad, H.R. Muchtan Sujatno. Efikasi Diri Dan Lama Pemberian Air Susu Ibu Saja Selama 2 Bulan Postpartum. Bandung:. Universitas Padjajaran. 2012;9(2):7-16
51. Rumahorbo, Asti. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pancurbatu Kecamatan Deli Serdang. [Skripsi]. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2006.

52. Dewi BP, Salma U, Ikhsan M. Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kebunsari Kecamatan Wonomulyo. [Internet]. 2012. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/25496672.pdf>
53. Taveras EM, Capra AM, Braveman PA, Jensvold NG, Escobar GJ, Lieu TA. Clinican support and psychosocial risk factors associated with breastfeeding discontinuation. *Pediatrics*; 2003
54. Utami TN, Abdullah T, Sarake M. Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli. Bagian Biostatistik/KKB : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. 2014. Available From : <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/13097/NIRANTI.pdf?sequence=1>.